

**ANALISIS KEPENTINGAN INDONESIA DALAM  
PERUNDINGAN INDONESIA – CANADA COMPREHENSIVE  
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (ICA – CEPA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**CLARISSA ADISTHY**

**07041282025128**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS KEPENTINGAN INDONESIA DALAM  
PERUNDINGAN *INDONESIA-CANADA COMPREHENSIVE  
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (ICA-CEPA)***

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

**Disusun oleh:**

**Clarissa Adisthy**

**07041282025128**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 24 April 2024

Pembimbing

  
Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP.195907201985031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 19770512200121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS KEPENTINGAN INDONESIA DALAM PERUNDINGAN  
INDONESIA-CANADA COMPREHENSIVE ECONOMIC  
PARTNERSHIP AGREEMENT (ICA-CEPA)**

SKRIPSI

Oleh :  
**CLARISSA ADISTHY**  
07041282025128

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 30 Mei 2024

Penguji :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.  
NIP. 198708192019031006

2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A  
NIP. 199208272019031005

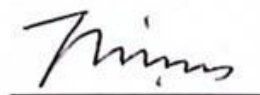
Pembimbing :

3. Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002

Tanda Tangan



Tanda Tangan




Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua-Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 19770122003121003

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Terima kasih kepada papa, mama, ayuk dan adik-adik saya yang telah memberikan dukungan berupa doa, semangat, perhatian dan motivasi dalam menjalani menyelesaikan kuliah saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing, sahabat, dan teman-teman saya yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.*

*Skripsi ini kupersembahkan,*

### ***Motto***

“Hasbunallah wanikmal wakil nikmal maula wanikman nasir”

*“Everything you 've going thru, it will past”*

**-Rachel Venny-**

## LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Clarissa Adistthy

NIM : 07041282025128

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Kepentingan Indonesia dalam Perundingan *Indonesia–Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA)***" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 24 April 2024  
Yang membuat pernyataan



Clarissa Adistthy

NIM. 07041282025128



## ABSTRAK

Kepentingan nasional merupakan konsep kunci dalam kajian hubungan internasional. Dalam hubungan antar negara, dalam berbagai aspeknya, khususnya dalam hubungan perdagangan, politik luar negeri suatu negara senantiasa dituntun oleh kepentingan nasionalnya. Penelitian ini memfokuskan kajian pada kepentingan nasional Indonesia dalam perundingan *Indonesia-Canada Comprehensive Economics Partnership Agreement (ICA-CEPA)*. Perundingan ini baru memasuki putaran kelima dari rencana enam putaran. Kepentingan nasional yang digunakan dalam kajian ini berasal dari konsep Donald E. Nuchterlein (1976) bahwa kepentingan nasional yang dimaksud adalah kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan politik/ideologi, dan kepentingan tatanan dunia. Data untuk penelitian tentang putaran perundingan ICA-CEPA ini terutama didapat melalui kajian pustaka di samping usaha melakukan wawancara mendalam dengan beberapa ahli yang relevan. Analisa tentang data dari beberapa putaran perundingan yang sudah dilakukan bahwa, pertama, kepentingan ekonomi amat mewarnai sikap Indonesia dalam pembicaraan perundingan yang sudah dilakukan, khususnya tentang beberapa hal : pengaturan perdagangan barang dan jasa. Keberlanjutan investasi Kadana di Indonesia, pengaturan kepabeanaan yang kondusif bagi peningkatan ekspor Indonesia ke Kanada, hak kekayaan intelektual dan lain-lain. Kedua, dari kajian kepustakaan juga dapat dilihat kecenderungan muatan politik/ideologis dalam perundingan ICA-CEPA ini di mana Indonesia sebagai negara yang masih berkembang berusaha mempertahankan kemandiriannya dari tekanan Kanada yang mengutamakan perdagangan bebas tanpa hambatan. Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk menuntaskan kajian tentang usaha Indonesia dalam mempertahankan kepentingannya saat kesepakatan tentang perjanjian ICA-Cepa ini sudah disepakati nanti.

**Kata Kunci : Kepentingan Nasional, Perdagangan Bebas, ICA-CEPA, Perundingan, Globalisasi**

**Disetujui oleh,**

**Ketua Jurusan**



**Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si**

**NIP. 19770512200121003**

**Indralaya, 6 Mei 2024**

**Mengetahui,**

**Pembimbing**

**Dr. Zulfikri Suleman, MA**

**NIP.195907201985031002**

## ABSTRACT

*National interests are really important in international relations research. In relations between countries, in whatever aspect of them, especially in globally-managed trade relations, national interest are always taken into consideration in navigating a country's foreign policy. This research focuses its attention on discussing Indonesia's national interest in Indonesia-Canada Comprehensive Economics Partnership Agreement (ICA-CEPA) roundtable negotiations with Canada. There will be six stages negotiations between the two countries in which the first fifth negotiations have been successfully accomplished. The concept of 'national interest' used in this research is borrowed from Donald E. Nuchterlein's one in which, according to him, national interest have four different aspect : Defence, economy, politics, and World Order. Data for this research are collected by almost entirely library researches; however, several in-dept interviews with relevant scholars are also prepared. With logical reasoning analysis, from data collected from the first fifth ICA-CEPA negotiations. It is concluded taht, first, economic interest are coloring Indonesia policies and step its negotiations with Canada. This includes; trade in goods and services, sustainable investations from Canada, tariffs issues, sustainable Indonesian exports to Canada, property right issues and some other. Second, Indonesia is also concerned with this political motives, in the sense that for Indonesia, protecting its people from free trade threats dictated by Canada is also extremely important. Follow-up research are certainly needed to make speculations on Indonesia's national interest in ICA-CEPA roundtable negotiations with Canada become more complete.*

**Keywords :** *National Interest, National Interest, Free Trade, ICA-CEPA, Negotiation, Globalization.*

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 19770512200121003

Indralaya, 6 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Zulfikri Suleman, MA

NIP.195907201985031002

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim puji syukur atas berkah dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa karunianya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi yang diberi judul ”**Analisis Kepentingan Indonesia dalam *Indonesia-Canada Comprehensive Partnership Agreement (ICA-CEPA)***”. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan kebenaran Allah SWT.

Penyusunan Skripsi ini sebagai bentuk kesungguhan dari penulis dalam memenuhi persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari selama menyusun Skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kemampuan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini;
2. Kedua orangtua penulis papa Junian Effendi Indrajaya dan mama Etty Jumairia yang penulis cintai dan sayangi. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, dukungan serta rasa kasih sayang kalian yang tiada henti diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menemani berproses dan selalu membuat penulis bangkit agar menjadi manusia yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya. Terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah selama ini, jika bukan karena kalian mungkin tidak akan bertahan sampai sekarang;
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan membantu penulis selama penulisan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si. dan Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A selaku dosen penguji penulis yang telah membantu memberikan masukan-masukan untuk skripsi penulis;
5. Para dosen, admin, dan staff akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran proses penyusunan skripsi penulis;



6. Untuk ayuk Jeshica Faradilla, adik Annisa Putri Ramadhani, dan adik Muhammad Raafi terima kasih selalu ada untuk membantu penulis dalam segala urusan penulis khususnya pendidikan. Serta untuk seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terutama almarhumah nenek Hj. Hasyimah;
7. Untuk sahabat-sahabat penulis Silmi, Putri, Yubi, Chandra, dan SQUS. Terima kasih untuk bantuan dan semangat serta senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis;
8. Untuk teman-teman penulis diperkuliahan khususnya Neo yang telah banyak membantu penulis dan Amirah yang telah menemani penulis dalam perskripsian ini, serta Sintia, Reja, Adi dan banyak lagi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih karena sudah mau berjuang bersama menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini bersama sama.
9. Untuk Clarissa terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini di kemudian hari. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT dapat membalas segala kebaikan semua pihak yang sudah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi ilmu pengetahuan serta masyarakat luas, khususnya dibidang Ilmu Hubungan Internasional.

Indralaya, 29 Mei 2024



Clarissa Adisthy  
NIM. 07041282025128

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Kepentingan Nasional .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran .....	18
2.4 Argumen Utama .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Desain Penelitian .....	19
3.2 Defisini Konsep.....	19
3.2.1 Kepentingan Nasional .....	19
3.2.2 Perundingan.....	20
3.2.3 ICA – CEPA.....	21

3.3	Fokus Penelitian .....	21
3.4	Unit Analisis.....	23
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	23
3.5.1	Jenis Data.....	23
3.5.2	Sumber Data .....	23
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	24
3.8	Teknik Analisa Data .....	24
<b>BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN .....</b>		<b>25</b>
4.1	Profil Negara .....	25
4.1.1	Indonesia.....	25
4.1.2	Kanada.....	26
4.2	Hubungan Indonesia – Kanada.....	28
4.2.1	Pembangunan dan Bantuan Ekonomi.....	28
4.2.2	Perdagangan dan Invetasi .....	29
4.3	Kerja Sama Indonesia – Kanada.....	29
4.3.1	Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA).....	29
4.3.2	Perdagangan dan Investasi .....	30
4.3.3	Hubungan Diplomatik dan Bantuan Pembangunan.....	31
4.4	Kelestarian Lingkungan dan Teknologi Ramah Lingkungan.....	31
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>32</b>
5.1	Perundingan ICA – CEPA Putaran Pertama.....	32
5.2	Perundingan ICE – CEPA Putaran Kedua.....	35
5.3	Perundingan ICE – CEPA Putaran Ketiga .....	37
5.4	Perundingan ICE – CEPA Putaran Keempat.....	40
5.5	Perundingan ICE – CEPA Putaran Kelima .....	42
5.6	Perundingan ICE – CEPA Putaran Keenam.....	43
5.7	Perundingan ICA – CEPA Putaran Ketujuh.....	45
5.8	Hasil Perundingan.....	47
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>		<b>60</b>
6.1	Kesimpulan.....	60
6.2	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....</b>	<b>21</b>

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1.1 Total Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia dan Kanada tahun 2017-2021.....</b>	<b>6</b>
<b>Grafik 5. 1 Nilai Perdagangann Barang Indonesia-Kanada tahun 1989-2021.....</b>	<b>49</b>
<b>Grafik 5. 2 Nilai Ekspor dan Impor Tahunan Indonesia 2013-2023 .....</b>	<b>51</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 5.2 Putaran Kedua ICA-CEPA tanggal 15 hingga 19 Agustus 2022.....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 5.3 Perundingan Putaran Ketiga ICA-CEPA tanggal 31 Oktober hingga 4 November 2023 .....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 5.4 DJKI Ikuti Putaran Ketiga Perundingan ICA CEPA .....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 5.6 Perundingan Putaran Kelima ICA-CEPA 29 Mei hingga 2 Juni 2023... </b>	<b>43</b>
<b>Gambar 5.7 Perundingan Putaran Keenam ICA-CEPA tanggal 3 Oktober 202.....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 5.8 Perundingan Putaran Ketujuh ICA-CEPA tanggal 5 Maret 2024 .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR SINGKATAN

ICA-CEPA : *Indonesia-Canada Comprehensive Economics Partnership Agreement*

FTA : *Free Trade Area*

IJEPA : *Indonesia Jepang Partnership Agreement*

IK-CEPA : *Indonesia-Korea Comprehensive Economics Partnership Agreement*

IEU-CEPA : *Indonesia-European Inion Comprehensive Economics Partnership Agreement*

IC-CEPA : *Indonesia-Chille Comprehensive Economics Partnership Agreement*

IA-CEPA : *Indonesia-Australia Comprehensive Economics Partnership Agreement*

ASEAN : *The Association of Southeast Asian Nations*

PBB : *Perserikatan Bangsa Bangsa*

APEC : *Asia-Pacific Economic Cooperation*

WTO : *World Trade Organization*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai negara dengan ekonomi yang bersifat terbuka, terutama sejak pertengahan dasawarsa tahun delapan puluhan, Indonesia semakin mengandalkan ekspor sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Indonesia memiliki kepentingan dalam menjaga kelangsungan sistem perdagangan antar bangsa yang bersifat multilateral, adil, dan terbuka bagi semua pelaku. Dengan demikian, Indonesia terus berupaya mengurangi serta menghapuskan hambatan perdagangan, sertas bekerja sama dengan negara-negara lain untuk menyempurnakan peraturan perdagangan multilateral agar lebih terbuka dan adil bagi semua negara. Upaya Indonesia dalam mengembangkan sistem perdagangan internasional bertujuan untuk mendukung kepentingan negara (Indonesia, World Trade Organization, 2014). Sebagai negara dengan ekonomi yang terbuka dan mengandalkan strategi pembangunan berbasis ekspor, Indonesia tidak hanya terus meningkatkan daya saing ekonomi nasional, tetapi juga gigih dalam memperjuangkan akses pasar global. Hal ini dilakukan melalui negosiasi perdagangan multilateral, regional, dan bilateral, serta melalui upaya konkret dalam promosi dan penetrasi pasar.

Perjanjian perdagangan multilateral merujuk pada kesepakatan perdagangan yang melibatkan tiga negara atau lebih. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk mengurangi tarif dan mempermudah kegiatan impor dan ekspor di dunia usaha. Karena melibatkan banyak negara, perundingannya seringkali kompleks. Kelebihan perjanjian perdagangan multilateral terletak pada cakupan luasnya, menjadikannya

lebih kuat dibandingkan jenis perjanjian perdagangan lainnya ketika semua pihak menandatangani. Kesepakatan ini mendukung perekonomian global dengan meningkatkan daya saing negara-negara berkembang. Standarisasi prosedur impor dan ekspor memberikan manfaat ekonomi bagi semua anggota, walaupun kompleksitasnya dapat menjadi kendala bagi negara yang tidak mampu memanfaatkan globalisasi. (Amadeo, 2022)

Meskipun demikian, perjanjian multilateral memiliki kelemahan, termasuk negosiasi yang bisa memakan waktu lama dan berisiko gagal, kesalahpahaman oleh masyarakat, dampak penghapusan batas perdagangan pada dunia usaha, serta keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan besar daripada usaha kecil. Perbandingannya, perjanjian perdagangan bilateral, yang hanya melibatkan dua negara, lebih mudah untuk dinegosiasikan. Meskipun dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sebesar perjanjian multilateral, perjanjian bilateral memberikan manfaat lain dalam pengembangan ekonomi. Beberapa manfaat tersebut meliputi:

1. Ekspansi Pertumbuhan Ekonomi: Perjanjian perdagangan bilateral meningkatkan akses ke pasar baru, membantu negara-negara kecil meningkatkan ekspor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui laba investasi asing langsung.
2. Operasi Bisnis Standar: Kesepakatan perdagangan antara dua negara menstandarkan peraturan dan standar bisnis, mencegah praktik yang tidak adil seperti pencurian produk inovatif, pembuangan barang dengan harga murah, atau penggunaan subsidi yang tidak adil.
3. Hubungan Dagang yang Lebih Kuat: Negara-negara yang terlibat dapat membangun hubungan bisnis yang lebih kuat, membantu menciptakan

kepercayaan yang dapat mengarah pada perjanjian lebih lanjut atau hubungan perdagangan yang dinamis.

4. Penciptaan Lingkungan Bisnis yang Stabil: Perjanjian perdagangan bilateral menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dengan mencegah perubahan aturan main yang mendadak, memberikan prediktabilitas bagi dunia usaha mengenai peraturan impor dan ekspor.
5. Peluang Kerja Lebih Banyak: Kesepakatan ini merangsang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan memberikan peluang kerja yang lebih banyak, yang pada akhirnya meningkatkan standar hidup.  
(Stein, 2023)

Indonesia sendiri telah banyak melakukan perjanjian kerja sama bilateral dengan negara lain salah satunya seperti Perjanjian kemitraan ekonomi dalam kerangka Free Trade Agreement (FTA) antara Indonesia dan Jepang dimana perjanjian ini difokuskan untuk mempermudah akses pasar perdagangan barang dan jasa. Tujuan utama perjanjian ini adalah untuk memperkuat investasi serta memfasilitasi pengiriman tenaga kerja asal Indonesia ke Jepang. Melalui kesepakatan ini, yang dikenal sebagai *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA), Indonesia memperoleh kemudahan akses ke pasar Jepang. Ini dicapai melalui penentuan tarif preferensi dan pengurangan hambatan non-tarif lainnya, memberikan peluang bagi para pelaku usaha yang berencana untuk menjadikan Jepang sebagai tujuan ekspor (Siagian, 2020). Tidak hanya IJEPA terdapat kesepakatan perjanjian kerjasama bilateral yang lain seperti *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IK-CEPA), *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU-CEPA), *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA).



Melihat banyak kerja sama bilateral yang berhasil terjalin, pada 2021 silam Muhammad Lutfi Menteri Perdagangan bersama Mary Ng Menteri Usaha Kecil, Promosi Ekspor, dan Perdagangan Internasional Kanada, secara resmi meluncurkan rencana dimulainya perundingan Indonesia-Canada *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (ICA-CEPA). Perjanjian ini diharapkan dapat memberikan dukungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi antara Indonesia dan Kanada. Selain itu, diharapkan juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat kedua negara, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan ketenagakerjaan (PPI, 2021).

Kerja sama di bidang investasi dan perdagangan mengarah ke kerja sama di bidang ekonomi. Permasalahannya adalah kedua negara mengakui bahwa masih banyak potensi besar yang belum tergarap, namun sejumlah kendala masih menjadi ciri hubungan kerja sama kedua negara. Indonesia dan Kanada bersepakat untuk memperkuat misi perdagangan dan investasi guna mengatasi masalah yang akan timbul nantinya. Seperti halnya pada tahun 2020 terjadinya ketidakstabilan perdagangan antar Indonesia dan Kanada, dikarenakan antara tahun 2016 dan 2019, perdagangan antara Indonesia dan Kanada mengalami peningkatan, tetapi dengan defisit yang signifikan dari pihak Indonesia. Sedangkan tahun 2020, nilai total perdagangan antara Indonesia dan Kanada mencapai 2,4 miliar, mengalami penurunan sebesar 10,84% dibandingkan dengan tahun 2019 (Kusnandar, 2022). Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan gangguan dalam rantai pasokan global. Namun, pada periode Januari-April 2021, terjadi peningkatan sebesar 14,39% dalam nilai total perdagangan antara kedua negara. Dalam upaya mengatasi ketidakseimbangan ini, diharapkan bahwa perjanjian kerja sama ekonomi komprehensif akan membantu

mencapai keseimbangan dalam neraca perdagangan kedua negara (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021).

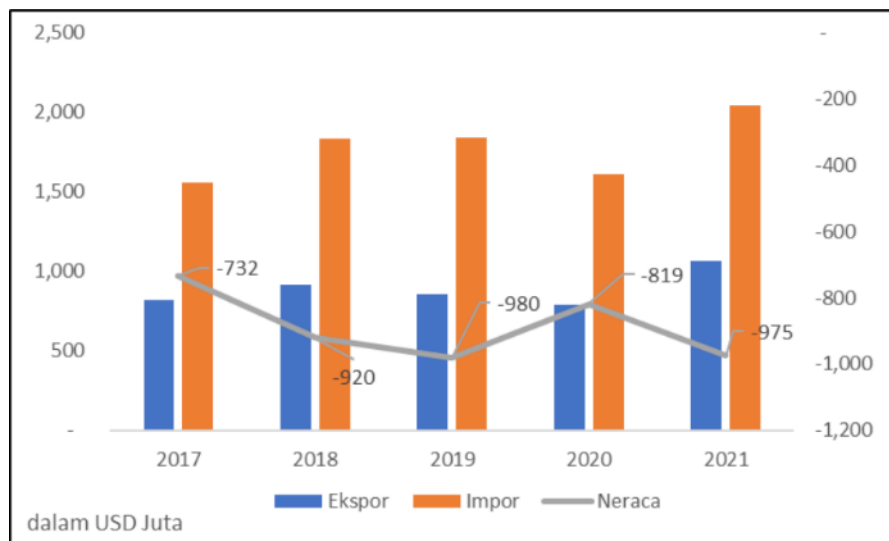
Indonesia dan Kanada secara resmi memulai perundingan untuk *Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement* (ICA-CEPA) yang dimana perjanjian kerjasama tersebut baru sampai pada perundingan putaran keenam. Melihat keberhasilan Indonesia dalam mengutamakan kepentingan nasionalnya pada perjanjian kerjasama *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) menumbuhkan motivasi penulis untuk mengkaji isu serupa pada *Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement* (ICA-CEPA). Saat ini, Indonesia memiliki hanya satu perjanjian dagang di benua Amerika, yaitu dengan Chile di Amerika Selatan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa perundingan ICA-CEPA dapat membuka peluang bagi produk ekspor Indonesia untuk memasuki wilayah Amerika Utara, terutama Amerika Serikat dan Meksiko, mengingat Kanada memiliki perjanjian dagang dengan kedua negara tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020, Kanada menempati peringkat ke-32 sebagai negara tujuan ekspor Indonesia dan peringkat ke-16 sebagai negara sumber impor Indonesia, dengan total perdagangan mencapai USD 2,4 miliar. Pada periode tersebut, ekspor Indonesia ke Kanada mencapai USD 789,1 juta, sementara impor dari Kanada mencapai USD 1,6 miliar. Investasi Kanada di Indonesia selama lima tahun terakhir mencapai USD 718 juta, dengan sektor pertambangan, hotel, restoran, dan logistik sebagai sektor-sektor utama yang mendapat investasi.

Pada tahun 2021, total perdagangan antara Indonesia dan Kanada mencapai USD 3,1 miliar. Ekspor Indonesia ke Kanada dalam periode tersebut mencapai USD 1,1 miliar, sedangkan impor Indonesia dari Kanada sebesar USD 2 miliar. Komoditas ekspor utama Indonesia ke Kanada pada tahun 2021 meliputi karet alam,

jersei, aksesoris kendaraan bermotor, ban, dan alas kaki terbuat dari bahan tekstil. Sementara itu, impor utama Indonesia dari Kanada pada tahun tersebut mencakup gandum, pupuk, pulp, kedelai, dan bijih besi. Perjanjian ICA-CEPA diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang dan meningkatkan kerja sama perdagangan antara kedua negara (DJBC FTA Knowledge Base, 2022).

Grafik 1.1 Total Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia dan Kanada tahun 2017-2021



Sumber : BPS, diolah Kemendag 2022

Pada tahun 2021, total perdagangan antara Indonesia dan Kanada mencapai USD 3,1 miliar. Ekspor Indonesia ke Kanada dalam periode tersebut mencapai USD 1,1 miliar, sedangkan impor Indonesia dari Kanada sebesar USD 2 miliar. Komoditas ekspor utama Indonesia ke Kanada pada tahun 2021 meliputi karet alam, jersei, aksesoris kendaraan bermotor, ban, dan alas kaki terbuat dari bahan tekstil. Sementara itu, impor utama Indonesia dari Kanada pada tahun tersebut mencakup gandum, pupuk, pulp, kedelai, dan bijih besi. Perjanjian ICA-CEPA diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang dan meningkatkan kerja sama perdagangan antara kedua negara (DJBC FTA Knowledge Base, 2022).

Terkait kepentingan Indonesia dalam rentetan perundingan *Indonesia-Canada Comprehensive Economics Partnership Agreement (ICA-CEPA)* yang sudah melewati enam putaran selama 2 tahun terakhir, terdapat beberapa isu utama yang menjadi bahasan utama dalam ICA-CEPA ini, yaitu :

1. Perdagangan Barang;
2. Pedagangan Jasa;
3. Aturan Asal Barang;
4. Pengadaan Barang dan Jasa;
5. Investasi;
6. Kekayaan Intelektual;
7. Kepabeana dan Fasilitas Perdagangan;
8. Kerja Sama Ekonomi;
9. Perdagangan Inklusif;
10. Lingkungan; dan
11. Ketenagakerjaan.

Terkait kepentingan Indonesia dalam rentetan perundingan *Indonesia-Canada Comprehensive Economics Partnership Agreement (ICA-CEPA)* yang sudah melewati enam putaran selama 2 tahun terakhir, permasalahannya adalah bahwa kepentingan Indonesia dalam rentetan perundingan tersebut belum tuntas dan masih dipertanyakan terkait isu-isu yang akan dibahas serta, mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak dalam memenuhi kepentingannya masing-masing. Aspek-aspek tertentu dari kepentingan nasional Indonesia dalam perundingan tersebut,

khususnya yang menyangkut kepentingan nonekonomi, belum dipertimbangkan dengan terbuka.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa yang menjadi alasan "**Kepentingan Indonesia dalam Perundingan *Indonesia–Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA–CEPA)***". Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi penelitian dengan hanya menganalisis kepentingan nasional pihak Indonesia saja. Maka dari itu penelitian, peneliti akan membahas lebih dalam selanjutnya mengenai topik tersebut

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yaitu "**Apa yang menjadi kepentingan Indonesia dari Perundingan Perjanjian kerja sama *Indonesia–Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA–CEPA)***?".

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dibentuknya tulisan ini adalah untuk mengetahui apa kepentingan Indonesia dalam melakukan reaktivasi perundingan *Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA)* serta apa tantangan yang dihadapi dan manfaat apa saja yang dihasilkan dari perundingan tersebut.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan ilmu dan tambahan pengetahuan mengenai konsep kepentingan nasional dan konsep perjanjian bilateral terutama pada bidang ekonomi yang dapat menjadi faktor dari



terbentuknya suatu kebijakan dari suatu negara

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Dengan mengetahui sektor-sektor yang dapat diuntungkan dari perjanjian perdagangan dengan Kanada, pelaku usaha Indonesia dapat mempersiapkan diri untuk memanfaatkan peluang investasi dan ekspor yang muncul. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menciptakan lapangan kerja baru.
2. Dengan memahami kepentingan Indonesia dengan lebih baik, negosiator Indonesia akan memiliki landasan yang lebih kokoh untuk mempertahankan kepentingan nasional dalam perundingan dengan Kanada. Ini dapat membantu Indonesia mendapatkan kesepakatan yang lebih menguntungkan.
3. Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk mengidentifikasi peluang kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Kanada di luar perjanjian perdagangan bilateral. Ini dapat meliputi kolaborasi di bidang riset dan pengembangan, pertukaran teknologi, dan investasi bersama dalam proyek-proyek infrastruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

Amadeo, K. (2022, April 21). *Pros and Cons of Multilateral Trade Agreements*.

Retrieved from The Balance:

<https://www.thebalancemoney.com/multilateral-trade-agreements-pros-cons-and-examples>

3305949#:~:text=Multilateral%20trade%20agreements%20strengthen%20the,benefits%20to%20all%20member%20nations

Center, F. T. (2022, September 23). *Bertemu Mendag Kanada, Mendag Zulkifli*

*Hasan: Perkuat Hubungan Dagang di Berbagai Forum*. Retrieved from

Free Trade Agreement Center: [https://ftacenter.kemendag.go.id/bertemu-](https://ftacenter.kemendag.go.id/bertemu-mendag-kanada-mendag-zulkifli-hasan-perkuat-hubungan-dagang-di-berbagai-forum)

[mendag-kanada-mendag-zulkifli-hasan-perkuat-hubungan-dagang-di-](https://ftacenter.kemendag.go.id/bertemu-mendag-kanada-mendag-zulkifli-hasan-perkuat-hubungan-dagang-di-berbagai-forum)

[berbagai-forum](https://ftacenter.kemendag.go.id/bertemu-mendag-kanada-mendag-zulkifli-hasan-perkuat-hubungan-dagang-di-berbagai-forum)

Center, F. T. (2023, Februari 22). *Perundingan Putaran Keempat, Indonesia dan*

*Kanada Bahas Isu-Isu Penting untuk Percepat Proses Negosiasi*. Retrieved

from Free Trade Area Center:

[https://ftacenter.kemendag.go.id/perundingan-putaran-keempat-indonesia-](https://ftacenter.kemendag.go.id/perundingan-putaran-keempat-indonesia-dan-kanada-bahas-isu-isu-penting-untuk-percepat-proses-negosiasi)

[dan-kanada-bahas-isu-isu-penting-untuk-percepat-proses-negosiasi](https://ftacenter.kemendag.go.id/perundingan-putaran-keempat-indonesia-dan-kanada-bahas-isu-isu-penting-untuk-percepat-proses-negosiasi)

Cukai, D. J. (2022, November 4). *3rd Round ICA-CEPA*. Retrieved from Direktorat

Jendral Bea dan Cukai: [https://fta.beacukai.go.id/2022/12/20/perundingan-](https://fta.beacukai.go.id/2022/12/20/perundingan-putaran-ketiga-indonesia-canada-comprehensive-economic-partnership-agreement-ica-cepa/)

[putaran-ketiga-indonesia-canada-comprehensive-economic-partnership-](https://fta.beacukai.go.id/2022/12/20/perundingan-putaran-ketiga-indonesia-canada-comprehensive-economic-partnership-agreement-ica-cepa/)

[agreement-ica-cepa/](https://fta.beacukai.go.id/2022/12/20/perundingan-putaran-ketiga-indonesia-canada-comprehensive-economic-partnership-agreement-ica-cepa/)

DJBC FTA Knowledge Base. (2022, Maret 29). *The 1st Round of Negotiations*

*Indonesia – Canada CEPA, 14 – 19 Maret 2022*. Retrieved from DJBC FTA

Knowledge Base: <https://fta.beacukai.go.id/2022/03/29/the-1st-round-of-negotiations-indonesia-canada-cepa-14-19-maret-2022/>

Indonesia, K. L. (2014, January 8). World Trade Organization. *Daftar Kerja Sama Multilateral*.

Intelektual, D. J. (2022, November 3). *DJKI Ikuti Putaran Ketiga Perundingan ICA CEPA*. Retrieved from Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual: <https://www.dgip.go.id/artikel/detail-artikel/djki-ikuti-putaran-ketiga-perundingan-ica-cepa?kategori=agenda-ki>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021, Juni 23). *Indonesia – Kanada Sepakat untuk Memulai Negosiasi Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*. Retrieved from Konsulat Jendral Republik Indonesia Di Toronto, Kanada .

Kusnandar, V. B. (2022, April 12). *Neraca Perdagangan Indonesia dengan Kanada Defisit dalam 5 Tahun Terakhir*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/12/neraca-perdagangan-indonesia-dengan-kanada-defisit-dalam-5-tahun-terakhir>

Mughist, I. K. (2021, Juni 21). *Kepentingan Nasional Indonesia Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economics Partnership Agreement (IA-CEPA) tahun 2020*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Nuechterlein, D. E. (1976). National Interest and Foreign Policy : A Conceptual Framework fo Analisis and Dicision-making. *Brit.J. International Studies* 2, 246-266.

Pedagangan, K. (2021, Juni 21). Indonesia-Kanada Luncurkan Perundingan Dagang ICA-CEPA. *Kementerian Perdagangan*.

Perdagangan, K. (2022). Indonesia Gelar Perundingan Putaran Ketiga Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Kanada. *Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Keenterian Perdagangan RI.

Perdagangan, K. (2022, November 1). Indonesia Gelar Perundingan Putaran Ketiga Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia–Kanada. *Kementerian Perdagangan*, p. 1. Retrieved from Kementerian Perdagangan: <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/indonesia-gelar-perundingan-putaran-ketiga-persetujuan-kemitraan-ekonomi-komprehensif-indonesia-kanada>

Perdagangan, K. (2022, Agustus 15). *Perundingan Putaran Kedua ICA-CEPA*. Retrieved from Kementerian Perdagangan RI: <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/perundingan-putaran-kedua-ica-cepa>

Perdagangan, K. (2022, Maret 20). *Perundingan Putaran Pertama Indonesia-Canada CEPA, Upaya Dorongan Ekspor Produk Indonesia ke Pasar Amerika Utara*. Retrieved from Kementerian Perdagangan RI: <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/perundingan-putaran-pertama-indonesia-canada-cepa-upaya-dorong-ekspor-produk-indonesia-ke-pasar-amerika-utara>

Perdagangan, K. (2023, Oktober 07). *Komitmen Selesaikan ICA-CEPA Tahun Depan, Indonesia&Kanada Sepakat Susun Skedul Jelas*. Retrieved from

Kementerian Perdagangan: <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/komitmen-selesaikan-ica-cepa-tahun-depan-indonesiakanada-sepakat-susun-skedul-jelas>

Perdagangan, K. (2023, Februari 20). *Pembukaan Perundingan Keempat Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Retrieved from Kementerian Perdagangan: <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/pembukaan-perundingan-keempat-indonesia-canada-comprehensive-economic-partnership-agreement>

Perdagangan, K. (2023, Mei 29). *Pembukaan Perundingan Putaran Kelima ICA-CEPA*. Retrieved from Kementerian Perdagangan: <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/pembukaan-perundingan-putaran-kelima-ica-cepa>

Perdagangan, K. (2023, Juni 05). *Putaran Kelima Perundingan ICA-CEPA, Indonesia dan Kanada Capai Kemajuan Signifikan*. Retrieved from Kementerian Perdagangan: <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/putaran-kelima-perundingan-ica-cepa-indonesia-dan-kanada-capai-kemajuan-signifikan>

Perdagangan, K. (2024, Maret 4). *Pembukaan Perundingan Putaran Ketujuh Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA)*. Retrieved from Kementerian Perdagangan: <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/pembukaan-perundingan-putaran->



ketujuh-indonesia-canada-comprehensive-economic-partnership-  
agreement-ica-cepa

Rahman, D. F. (2022, September 9). *Perdagangan Indonesia-Kanada Cetak Rekor pada 2021* . Retrieved from databks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/01/perdagangan-indonesia-kanada-cetak-rekor-pada-2021>

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siagian, Y. A. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus : Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Pradigma Polstaat Vol. 3 No. 1*.

Stein, Z. (2023, November 21). *Bilateral Trading*. Retrieved from Carbon Collective: <https://www.carboncollective.co/sustainable-investing/bilateral-trading#:~:text=Bilateral%20trade%20agreements%20increase%20access,helps%20the%20countries'%20economic%20growth>

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Timorria, I. F. (2021, September 27). *Misi Besar 'Menaklukkan' Pasar Amerika Utara via CEPA*. Retrieved from Bisnis Indonesia: <https://bisnisindonesia.id/article/misi-besar-menaklukkan-pasar-amerika-utara-via-cepa>

Yusron Avivi, M. S. (2020). Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Bilateral dengan Jepang Studi Kasus : Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Paradigma Polistaat Vol. 3 No. 1*, 49.